

Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Desa Panton, Kecamatan Tapaktuan, Aceh Selatan

Sustainable waste management strategy in Panton Village, Tapaktuan District, South Aceh

Tendriani✉ dan Suci Hidayani Putri

Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra
Meurandeh, Langsa Lama, Kota Langsa Aceh, Indonesia

✉Email: tendriani40@gmail.com

ABSTRACT

Environmental pollution is a common problem for us, which is increasingly important to solve because it concerns our safety, health, and our lives. Starting from the smallest environment, ourselves, to a wider environment. Waste is a subject matter discussed by people as we know the amount of waste in Indonesia has increased every year, this is due to the population in Indonesia every year has increased, this is because the population of Indonesia is increasing every year and the need for a population is increasing which results in a growing waste population. This causes an unbalanced situation and there must be a movement to utilize waste into something of value, with this utilization it can reduce the level of waste around the Tapaktuan. Garbage is an item that is no longer used and is no longer used. if not handled properly will cause unpleasant odors, a source of various diseases, blockage of drains, and can cause flooding area. For plastic waste to be friendly to nature, management is needed so that besides that it can have added economic value.

Keyword: *Environmental pollution, plastic waste management, economic added value, hoarding plastic waste.*

1. PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan merupakan masalah kita bersama, yang semakin penting untuk diselesaikan, karena menyangkut keselamatan, kesehatan, dan kehidupan kita. Siapapun bisa berperan serta dalam menyelesaikan masalah pencemaran lingkungan ini, termasuk kita. Dimulai dari lingkungan yang terkecil, diri kita sendiri, sampai ke lingkungan yang lebih luas. Sampah merupakan suatu pokok permasalahan yang banyak diperbincangkan oleh orang-orang, seperti yang kita ketahui jumlah sampah di Indonesia setiap tahunnya mengalami

peningkatan, ini di sebabkan karena jumlah populasi penduduk di Indonesia setiap tahunnya bertambah dan kebutuhan akan pendudukpun semakin banyak yang mengakibatkan populasi sampah berkembang, hal ini menyebabkan keadaan yang tidak seimbang dan harus adanya suatu pergerakan untuk memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bernilai, dengan pemanfaatan tersebut dapat mengurangi tingkat sampah di sekitar kita. Masalah sampah adalah permasalahan yang sering terjadi, baik di lingkungan rumah, masyarakat dalam skala kecil maupun dalam skala yang lebih luas lagi. Ada

banyak macam sampah/limbah yang terdapat di sekitar lingkungan kita, secara garis besar seperti sampah organik dan sampah non organik. Dalam jangka panjang sampah non organik seperti limbah plastik akan menjadi permasalahan yang harus mendapat penanganan khusus sehingga limbah plastik tersebut sesungguhnya jika dapat dikelola dengan cara dan metoda yang benar, maka dapat membantu dan sekaligus mencegah permasalahan yang mungkin saja terjadi yaitu seperti mengurangi kerusakan lingkungan yang tentunya dapat mengancam lingkungan dimana masyarakat tinggal.

Limbah ataupun sampah-sampah plastik yang dibiarkan dan tidak ada pengelolaan yang baik dan benar terhadap limbah plastik tersebut, maka sangat memungkinkan dapat mencemari lingkungan tempat dimana kita berada. Gangguan dalam bentuk pencemaran dimungkinkan saja dapat terjadi baik itu pencemaran pada air, udara dan daratan. Beratnya pencemaran tersebut sangat tergantung seberapa parah kondisi keberadaan limbah plastik tersebut yang dibiarkan di lingkungan terbuka tanpa dilakukan penanganan sebagaimana mestinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada pertengahan bulan November 2020 di Gampong Pantan Luas, Kecamatan Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan.

Alat –alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kamera, kertas label alat –alat tulis, seangkan bahan yang digunakan adalah bahan bahan bekas

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dan pengambilan sampel dari bahan bekas. Pengambilan sampel bahan bekas ini dilakukan agar sampah sampah bekas tersebut dapat dijadikan barang yang lebih bermanfaat dan berguna dan menjadi nilai ekonomi yang tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

JENIS-JENIS DAN SIFAT SAMPAH

Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dapat diurai, yang mudah membusuk. Sampah ini termasuk sampah basah yang dapat diolah menjadi kompos, contoh sampah organik adalah:

- a. Sisa makanan
- b. Sayuran
- c. Dedaunan dan sebagainya.

Sampah Anorganik

Sampah Anorganik adalah sampah yang tidak terurai, yang tidak dapat membusuk. Sampah ini termasuk sampah kering yang dapat di jadikan sampah komersial atau sampah yang laku di jual kembali untuk diolah kembali menjadi barang yang bisa digunakan lagi. Contoh sampah anorganik adalah:

- a. Plastik
- b. Kertas
- c. Gelas atau kaca
- d. Botol

Sampah berbahaya

Sampah berbahaya adalah sampah yang beracun penyebab infeksi, mempunyai sifat korosif, korosif adalah sifat suatu substansi yang dapat menyebabkan benda lain hancur atau memperoleh dampak negatif. Sampah ini biasanya berasal dari limbah pabrik yang merusak sungai setempat karena memiliki racun. Sampah ini sangat memengaruhi lingkungan dan mengakibatkan kerusakan yang merugikan bagi kehidupan makhluk hidup.

Contoh sampah berbahaya adalah:

- a. Logam
- b. Pestisida
- c. Zat kimia
- d. Sisa perindustrian

Pengaruh sampah terhadap lingkungan

Sampah, tak diragukan lagi merupakan sesuatu yang bisa memberi dampak buruk bagi lingkungan karena selain kotor, sampah juga bisa memicu munculnya berbagai macam penyakit. Sampah sendiri bisa dibagi ke dalam berbagai kategori yang meliputi sampah organik dan sampah anorganik, sampah cair, serta sampah padat. Dari berbagai kategori sampah tersebut, sampah anorganik

merupakan jenis sampah yang paling berbahaya mengingat sampah tersebut tidak bisa teurai dengan sempurna namun itu tidak berarti bahwa sampah organik tidak berbahaya mengingat sampah jenis apapun, jika tidak dikelola dengan baik, dapat membahayakan lingkungan sekitarnya.

Dampak buruk sampah terhadap lingkungan

Lingkungan yang sehat sudah barang tentu menjadi sebuah lingkungan idaman dimana setiap orang ingin hidup di dalamnya. Namun begitu, sampah bisa merusak lingkungan idaman tersebut dan menjadikannya sebuah lingkungan yang bukan hanya tidak sehat namun juga tidak nyaman untuk ditinggali. Sebagai contoh, sampah yang dibuang sembarangan ke sungai seperti bungkus makanan, bungkus deterjen, dan berbagai jenis sampah lain, bisa mengotori sungai tersebut serta menjadikan air di sungai tersebut tidak sehat. Tidak sehatnya air sungai tentu bukanlah berita yang bagus mengingat banyak masyarakat yang memanfaatkan air sungai untuk mencuci, mandi, dan bahkan tidak jarang ada sebagian dari masyarakat kita yang merebus air dan memasak menggunakan air yang diambil dari sungai. Selain mencemari sungai, sampah juga bisa mencemari tanah dan tentu saja, tercemarnya tanah juga merupakan suatu kabar buruk bagi masyarakat. Jika tanah sudah tercemar, maka tanah tersebut akan menjadi tidak sehat dan tentu saja, tidak sehatnya tanah bisa berakibat pada banyak hal. Sebagai contoh, jika tanah tercemar, maka air tanah pun akan turut tercemar dan menjadi tidak sehat. Tak hanya menjadikan air tanah tidak sehat, tanah yang tercemar juga bisa menjadikan tanaman yang tumbuh di atasnya menjadi tidak sehat pula. Hal tersebut tentu merupakan kabar buruk mengingat air tanah dan tanaman seperti buah dan sayuran merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan

Cara untuk menanggulangi berbagai dampak buruk yang bisa diakibatkan oleh sampah. Untuk menanggulangi dampak buruk sampah terhadap lingkungan, cara yang bisa digunakan yaitu melakukan pengelolaan sampah dengan baik. Cara pertama yang yaitu dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan sampah-sampah yang di buang ke dalam tiga kategori yaitu sampah basah, sampah kering, dan sampah daur ulang. Sampah kering bisa dibakar sementara sampah basah seperti sisa sayuran, sisa makanan atau kulit buah bisa ditimbun atau diolah menjadi pupuk. Sementara itu, untuk sampah daur ulang, bisa menjualnya atau memberikannya secara cuma-cuma kepada pengumpul barang bekas. Sampah tersebut kemudian dapat diolah kembali oleh pabrik atau industri daur ulang sehingga sampah tersebut tidak menumpuk di lingkungan tempat tinggal. Cara kedua mengelola sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pendaur

ulangan dari material sampah. Hal ini biasanya dihasilkan dari kegiatan manusia, dan dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan. Praktek pengelolaan sampah berbeda antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan, berbeda juga perumahan dan industri. Sampah yang tidak berbahaya dari pemukiman dan di daerah perkotaan biasanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, sedangkan untuk sampah dari area industri biasanya ditangani oleh perusahaan pengolah sampah.

Pendidikan lingkungan sebagai solusi penanganan sampah

Pendidikan lingkungan memegang peranan penting dalam upaya penyadaran masyarakat terkait sampah dan pengelolaannya. Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di tepi jalan atau menumpuknya disuatu tempat yang bukan peruntukannya mengakibatkan pencemaran air, udara, dan tanah. Salah satu upaya penyadaran masyarakat dapat dilakukan melalui Pendidikan lingkungan. Masyarakat diajak untuk menghijaukan daerah bekas penumpukan sampah di tepi jalan. Sebagai contoh dengan penanaman berbagai jenis tumbuhan yang bermanfaat. Tumbuhan tersebut dapat dipanen sebagai sumber makanan (Navia dan Chiknawati, 2015; Navia *et al.*, 2017; Suwardi *et al.*, 2019a; Navia *et al.*, 2019; Elfrida *et al.*, 2020; Najira *et al.*, 2020; Noverian *et al.*, 2020; Purba *et al.*, 2020; Suwardi *et al.*, 2020a; Sembiring *et al.*, 2020), obat (Nurlinda *et al.*, 2018; Suwardi *et al.*, 2019b; Melay *et al.*, 2020), alat rumah tangga (Suwardi *et al.*, 2018; Navia *et al.*, 2020a; Suwardi *et al.* 2020) bagi masyarakat. Penanaman berbagai jenis tumbuhan buah juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar (Suwardi *et al.*, 2020c). Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi aktivitas pembuangan sampah di tepi jalan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa sampah berpengaruh terhadap lingkungan. Adapun pengaruh baiknya yaitu sampah organik dapat dimanfaatkan untuk pembatan pupuk kompos, sedangkan untuk sampah anorganik dapat di jual ataupun di daurulang. Untuk pengaruh buruknya sampah dapat menyebabkan bencana banjir jika sampah di buang ke sungai dan menyebabkan aliran air sungai menjadi terhambat, serta sampah dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit apabila tidak di olah secara benar.

5. SARAN

Untuk mencegah pengaruh buruk terhadap lingkungan sebaiknya sampah di kelola secara benar. Dalam hal ini perlu adanya peran dari pemerintah agar terciptanya keadaan estetika lingkungan yang bersih dan menimbulkan kegairahan hidup

masyarakat serta mencegah berbagai penyakit yang dapat disebabkan oleh sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (1991). Tata Cara Pengelolaan teknik sampah perkotaan. Departemen Pekerjaan Umum Jakarta.
- Elfrida, Mubarak, A dan Suwardi, AB. (2020). The fruit plant species diversity in the home gardens and their contribution to the livelihood of communities in rural area. *Biodiversitas* 21 (8), 3670-3675
- Melay, S, Suwardi, AB dan Sofiyan. 2020. Etnobotani Tumbuhan Penghasil Buah Sebagai Obat Tradisional. *Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan* 1(1): 294-297
- Najira, Selviyanti, E, Tobing, YB, Kasmawati, K, Sianturi, R dan Suwardi, AB. (2020). Diversitas Kultivar tanaman Durian (*Durio zabethinus* Murr.) Ditinjau dari Karakter Morfologi. *Jurnal Biologi Tropis* 20 (2), 185-193
- Navia, ZI dan Chikmawati, T. (2015). *Durio tanjungpurensis* (Malvaceae), a new species and its one new variety from West Kalimantan, Indonesia. *Bangladesh Journal of Botany* 44 (3), 429-436
- Navia, ZI, Suwardi, AB dan Saputri, A. (2017). Penelusuran ragam jenis tanaman buah pekarangan sebagai sumber nutrisi bagi masyarakat di Kota Langsa, Aceh. Dalam: Agustien, A., Syaifullah, Pitopang, RP, Nurainas, Ilyas, S. & Kurniawan, R.(editor) Prosiding Seminar Nasional Biodiversitas dan Ekologi Tropika Indonesia Ke-4 dan Kongres Penggalang Taksonomi Tumbuhan Indonesia Ke-12. Padang. Hal 774-782
- Navia, ZI, Suwardi, AB dan Saputri, A. (2019). Karakterisasi Tanaman Buah Lokal di Kawasan Ekosistem Leuser Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh. *Buletin Plasma Nutfah* 25 (2), 133-142
- Navia, ZI, Suwardi, AB, Harmawan, T, Syamsuardi, dan Mukhtar, E. (2020). The diversity and contribution of indigenous edible fruit plants to the rural community in the Gayo Highlands, Indonesia. *Journal of Agriculture and Rural Development in the Tropics and Subtropics*. 121(1): 89-98
- Navia, ZI, Suwardi, AB, Nuraini, dan Seprianto. (2020). Ethnobotany of wild edible fruit species and their contribution to food security in the North Aceh region, Indonesia. *The International Conference on ASEAN 2019*, 203-210
- Noverian, W, Suwardi, AB dan Mubarak, A. (2020). Inventarisasi Jenis Buah-Buahan Lokal Sebagai Sumber Pangan Bagi Masyarakat Lokop Aceh Timur. *Jurnal Jeumpa* 7 (1), 319-327
- Purba, M, Marsela, A, Mustika, R, Subakti, R, Khairani, S, dan Suwardi, AB. (2020). Potensi Pengembangan Agroforestri Berbasis Tumbuhan Buah Lokal. *Jurnal Ilmiah Pertanian* 17 (1), 27-34
- Sembiring, MB, Rahmi, D, Maulina, M, Tari, V, Rahmayanti, R dan Suwardi, AB. (2020). Identifikasi Karakter Morfologi dan Sensoris Kultivar Mangga (*Mangifera Indica* L.) di Kecamatan Langsa Lama, Aceh, Indonesia. *Jurnal Biologi Tropis* 20 (2), 179-184
- Sudrajat. (2001). *Mengelola Sampah Kota*. Penebar Swadaya
- Suwardi, AB, Indriaty, dan Navia, ZI. 2018. Nutritional evaluation of some wild edible tuberous plants as an alternative foods. *Innovare Journal of Food Sci* 6 (2): 9-12
- Suwardi, AB, Navia, ZI, Harmawan, T, Syamsuardi, dan Mukhtar, E. (2019). The diversity of wild edible fruit plants and traditional knowledge in West Aceh region, Indonesia. *Journal of Medicinal Plants Studies* 7 (4), 285-290
- Suwardi, AB, Navia, ZI, Harmawan, T, Syamsuardi, dan Mukhtar, E. (2019). Sensory Evaluation of Mangoes Grown in Aceh Tamiang District, Aceh, Indonesia. *Advances in Ecological and Environmental Research* 4 (3): 79-85
- Suwardi, AB, Navia, ZI, Harmawan, T, Syamsuardi, dan Mukhtar, E. (2020). Wild edible fruits generate substantial income for local people of the Gunung Leuser National Park, Aceh Tamiang Region. *Ethnobotany Research and Applications* 20, 1-13
- Suwardi, AB, Navia, ZI, Harmawan, T, Syamsuardi, dan Mukhtar, E. (2020). Ethnobotany and conservation of indigenous edible fruit plants in South Aceh, Indonesia. *Biodiversitas*. 21 (5): 1850-1860
- The Banditz. (2014). Pengaruh pengelolaan sampah terhadap masyarakat dan lingkungan.
- Widyatmoko, Moerdjoko Dan Sintorini. Menghindari, mengelola dan menyingkirkan sampah. Jakarta: Abdi Tandur.